

Motivasi Dan Disiplin Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan

Madri M¹, Arie Asnaldi², Yaslindo³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang Sumatera Barat, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang Sumatera Barat, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: madri58@gmail.com¹, asnaldi@fik.unp.ac.id², jaslindoshaoer@gmail.com³

Abstrak

Penelitian yang dilakukan peneliti diawali dengan melakukan survey lapangan diprediksi masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yang disebabkan oleh motivasi dan disiplin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dan disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang. Jenis penelitian adalah korelasional. Populasi penelitian peserta didik yang berjumlah 337 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Dengan demikian sampel diambil dari peserta didik kelas VII dan kelas VIII dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 50 sampel. Instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah : (1) data motivasi diambil dengan angket, (2) data disiplin diambil dengan angket, (3) data hasil belajar diambil dari nilai semester peserta didik. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut : (1) terdapat hubungan signifikan motivasi dengan hasil pembelajaran penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, (2) terdapat hubungan signifikan disiplin dengan hasil pembelajaran penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, (3) terdapat hubungan signifikan motivasi dan disiplin secara bersama-sama dengan hasil pembelajaran penjasorkes SMP Negeri 35 Padang. Data dianalisis dengan korelasi *product moment* dan korelasi ganda taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Berdasarkan analisis diperoleh sebagai berikut : (1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, yang dibuktikan oleh nilai $r_{hitung} = 0,567 > r_{tabel} = 0,279$ dan $t_{hitung} 4,775 > t_{tabel} 1,684$. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, yang dibuktikan oleh nilai $r_{hitung} = 0,586 > r_{tabel} = 0,279$ dan $t_{hitung} 5,012 > t_{tabel} 1,684$. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin secara bersama-sama dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, yang dibuktikan oleh nilai $r_{hitung} = 0,651 > r_{tabel} = 0,279$ dan $F_{hitung} 17,284 > F_{tabel} 3,23$.

Kata Kunci: Motivasi, Disiplin, Hasil Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Motivation And Discipline With The Results Of Physical Education, Sports And Health Learning

Abstract

Research conducted by researchers begins with conducting a field survey, it is predicted that there are still many students who have not met the criteria in the teaching and learning process. The purpose of this research is to find out the relationship of motivation and discipline with the learning results of Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang. This type of research is correlational. The research population of students and students is 337 students. Sampling technique using stratified random sampling technique. Thus samples were taken from VII students and students and VIII class in this study numbered as many as 50 samples. The instruments and techniques of collecting this research data are: (1) motivational data is taken by questionnaire, (2) discipline data is taken with a questionnaire, (3) the data of the study results is taken from the student's semester grades. This research hypothesized as follows: (1) there is a significant relationship of motivation with the learning results of smpkes penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, (2) there is a significant relationship of discipline with the results of the study of smpkes smp 35 Padang, (3) there is a significant relationship of motivation and discipline together with the results of the study of the sponsorkes SMP Negeri 35 Padang. Data analyzed with product moment correlation and significant double-leve

correlation $\alpha = 0.05$. Based on the analysis obtained as follows: (1) there is a significant relationship between motivation and the learning results of Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, which is evidenced by the value of $r_{count} = 0,567 \geq 0,279$ dan $t_{count} 4,775 > t_{table} 1,684$. (2) there is a significant relationship between the discipline and the learning results of SMP State Penjasorkes 35 Padang, as evidenced by the value of $r_{hitung} = 0.586 > r_{table} = 0.279$ and $t_{count} 5,012 > t_{table} 1,684$. (3) There is a significant relationship between motivation and discipline together with the learning results of SMP 35 Padang, as evidenced by the value of $r_{count} = 0.651 > r_{table} = 0.279$ and $F_{count} 17,284 > F_{table} 3.23$.

Keywords: *Motivation, Discipline, Learning Outcomes, Physical Education, Sports and Health.*

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah maka peserta didik mendapatkan hasil belajar, dalam hal ini pada pembelajaran Penjasorkes. Perolehan hasil belajar peserta didik harus sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar peserta didik tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi sendiri merupakan bagian dari proses kegiatan belajar mengajar. Adanya pendapat dari asnaldi(1)“Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jalannya proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes antara lain kesegaran jasmani, kemampuan dan kreaktifitasan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, minat, intelegensi, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, motivasi peserta didik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, status gizi, kemampuan motorik, dan lain-lain sebagainya”.

Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila adanya perubahan tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk kognitif, psikomotorik maupun dalam afektif. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan terutama pada pembelajaran Penjasorkes, setiap peserta didik harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, contohnya kecerdasan emosional, bakat, minat, motivasi, disiplin, tingkat kesegaran jasmani dan status gizi peserta didik, sedangkan untuk faktor eksternal yakni faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan berasal dari luar diri peserta didik tersebut(1).

Sesuai dengan beberapa kutipandi atas, dapat disimpulkna bahwa motivasi dan disiplin merupakan factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Banyak orang sangat memerlukan adanya motivasi untuk diri mereka karena dengan adanya motivasi seseorang memiliki semangat untuk melakukan aktivitas. Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk melakukan gerak, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar mereka secara aktif mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut asnaldi (1) Motivasi berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik anak, karena motivasi belajar dianggap sangat penting untuk dapat mempertahankan minat dari ketertinggalan”.

Dalam pembelajaran Penjasorkes, apabila seseorang memiliki dorongan untuk mau melakukan gerak dalam pembelajaran Penjasorkes maka dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai motivasi terhadap pembelajaran tersebut. Dengan adanya motivasi dalam melakukan aktivitas belajar hal ini tentunya akan

menunjukkan hasil yang baik. Artinya, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka peserta didik yang melakukan aktivitas belajar akan dapat menghasilkan prestasi yang baik juga. Intensitas motivasi peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sedangkan Disiplin sangat erat kaitannya dengan sikap patuh dan tertib terhadap beberapa nilai-nilai yang ada disekitarnya. Kedisiplinan berkaitan dengan kuatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat. Timbulnya sikap disiplin pada diri individu dapat berpengaruh pada hidup individu untuk lebih teratur, terarah dan seimbang sesuai nilai-nilai yang berlaku disekitar mereka.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi Disiplin, hal ini sesuai dengan pendapat Tulus (2004:48) yakni tentang adanya 4 faktor dominan yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (dalam) diantaranya yaitu :”(1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri sebagai motif sangat kuat terwujudnya disiplin, (2) pengikatan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas dasar peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.

Dari hasil observasi lapangan peneliti lakukan di sekolah sebagian peserta didik SMP Negeri 35 Padang dari 492 ditemukan hanya 66,46% peserta didik yang tuntas mencapai KKM yang telah ditetapkan, sisanya 33,54% tidak tuntas. Mencermati realita di atas, terlihat bahwa nilai belajar peserta didik masih banyak di bawah KKM, termasuk pada mata pelajaran Penjasorkes, kondisi ini diprediksi disebabkan disebabkan oleh berbagai faktor : (1) Motivasi, (2) Disiplin, (3), Minat, (4) Sarana dan prasarana, (5) Kemampuan guru, (6) Penggunaan metode, (7) Lingkungan belajar(2).

Namun peneliti dalam masalah, apakah hal ini disebabkan oleh motivasi dan disiplin atau elemen lainnya, untuk mendapatkan gambaran tentang dampak kedua variabel di atas, maka diperlukan penelitian. Dalam proses belajar mengajar motivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, guna mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Asnaldi (1) “ada dua faktor secara umum yang berhubungan yaitu faktor internal dan eksternal, faktor secara internal diantaranya adalah minat, persepsi, kognitif, motivasi, gizi, dan afektif”.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung juga akan baik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas/lapangan. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka cenderung akan merasa malas dalam mengikuti proses belajar baik itu di kelas maupun di luar kelas. Pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu sikap peserta didik itu sendiri(3)(4).

Disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap beberapa nilai-nilai yang berada di sekitar sebagai tanggung jawab masing-masing individu. Sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan dan ketertiban seseorang (5). Dengan demikian disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi peserta didik sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Kedisiplinan tentunya memegang peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal serta sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Apabila

peserta didik sudah memiliki sikap disiplin yang baik, maka efek sampingnya yaitu ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat. Hasil belajar yang dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain melakukan kegiatan secara teratur, rajin, tertib, dan sungguh-sungguh (6). Jika dilakukan sebaliknya maka peserta didik juga akan mendapatkan hasil yang kurang baik dan memuaskan. Tanpa adanya ketertiban, tentunya hasil dan prestasi belajar yang didapat juga akan rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin erat kaitannya dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang. Menurut Asnaldi (1) Proses belajar gerak berbentuk kegiatan mengamati gerakan dan kemudian mencoba menirukan secara berulang-ulang, serta menerapkan beberapa pola-pola gerak tertentu pada situasi tertentu yang dihadapi, dan juga dalam bentuk menciptakan beberapa pola-pola gerak baru dengan tujuan- tujuan tertentu.

Hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku seseorang berupa kognitif, psikomotorik dan afektif, dalam hal ini merupakan hasil aktifitas belajar peserta didik di sekolah. Hasil belajar adalah prestasi yang mampu dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional, dimana penulis melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bobot ataupun keterkaitan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi dan disiplin, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil pembelajaran Penjasorkes.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 35 Padang, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik SMP Negeri 35 Padang putra yang berjumlah 337 orang. Karena populasi terlalu besar (>100), maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*. Sampel diambil 15% dari jumlah populasi. Jadi sampel yang di ambil adalah sebanyak 50 orang peserta didik.

F. Instrumentasi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini sebagai media bantu pengambilan data, harus dapat memberikan informasi tentang responden yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Arikunto (2010:151) "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data mudah diolah".

Instrumen dalam penelitian ini yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya mempermudah pekerjaannya dan menghasilkan data yang cukup akurat, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen motivasi disusun dengan adanya langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi yang berpedoman pada indikator instrumen serta konsep-konsep teoritis yang ada.
- 2) Menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator.
- 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator.
- 4) Melakukan uji coba instrumen

Untuk jelasnya pelaksanaan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi

Angket dan kuesioner menjadi alat untuk mengetahui motivasi, dalam hal ini diwujudkan dengan suatu cara untuk melakukan pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pernyataan yang diberikan kepada responden yang sudah menyatakan bersedia untuk memberi jawaban yang paling jujur. Angket ini mengungkap motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan sub variabel motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

2. Disiplin

Untuk mengetahui disiplin melalui angket atau kuesioner. Angket berisi beberapa butir-butir pertanyaan. Angket ini akan mengungkap seberapa disiplinnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran penjasorkes dengan sub variabel : 1) Disiplin masuk sekolah, 2) Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, 3) Disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah, 4) Disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, 5) Disiplin mengerjakan tugas, 6) Disiplin pulang sekolah, 7) Disiplin belajar di rumah dan 8) Disiplin dengan tempat belajar.

3. Hasil Belajar

Untuk mendapatkan data hasil belajar Penjasorkes peserta didik, peneliti mengambil data nilai semester ganjil peserta didik tahun ajaran 2019-2020 kepada guru yang bersangkutan.

4. Uji Coba Cara Instrumen

Uji cara instrumen dalam penelitian ini ada 3 langkah, yaitu :

(1) Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di beberapa sekolah yang berbeda

(2) Uji Validitas data

Uji validitas dilakukan untuk melihat angket engan hasil yang valid dan hasil yang tidak valid

(3) Uji reabilitas data

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup realibel (dapat dipercaya) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur motivasi dan disiplin peneliti menggunakan angket, sedangkan untuk hasil belajar didapat dari nilai semester ganjil peserta didik pada tahun ajaran 2019-2020. Setelah angket dibuat dan diuji cobakan, dan dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas diperoleh hasil dari instrumen penelitian adalah sahih sehingga dapat digunakan untuk mengambil data.

Penyusunan angket yang dilakukan peneliti menurut skala Likert dengan 5 alternatif jawaban. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dan jawaban sudah diberikan, peserta didik tinggal menjawab pada jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang ada yaitu: Salalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang(KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Cara penilaian tersebut disusun berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot skor 1-5. Skor setiap alternatif jawaban dari pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Data yang telah didapat peneliti di analisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana yaitu dengan *product moment Pearson* dan korelasi ganda. Sebelum analisis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan *Liliefors* pada taraf signifikan 0,05. Analisis korelasi digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun rumus korelasi *product moment* menurut (Riduwan, 2005:98). Menurut Riduwan (2005:98) untuk mengetahui signifikan Korelasi dapat digunakan rumus di bawah ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Koefisien korelasi berganda dengan rumus

$$R_{y_{1.2}} = \sqrt{\frac{r^2 y_1 + r^2 y_2 - 2.(ry_1)(ry_2)(r_{1.2})}{1 - (r_{1.2})^2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda, dicari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu akan dilakukan verifikasi data dan uji instrumen penelitian. Tujuan dari uji instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data penelitian. Berdasarkan hasil uji coba angket yang dilakukan pada 30 orang peserta didik SMP Negeri 26 Padang, dimana dari 35 item pernyataan angket motivasi diperoleh sebanyak 30 butir (85,71%) memenuhi persyaratan uji validitas. Dari 55 item pernyataan angket disiplin diperoleh sebanyak 44 butir (80%) memenuhi persyaratan uji validitas. Artinya item pernyataan dimaksud peneliti dapat digunakan langsung sebagai instrumentasi pada sampel yang telah ditetapkan. Hasil Pengolahan data diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Validitas Butir Instrumen.

Validitas instrumen yang dihitung dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment*, dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap butir instrumen dengan skor total disetiap subjek (Suharsimi, 210:211). Hasil uji coba angket penelitian dari 35 item pernyataan angket motivasi diperoleh sebanyak 30 butir pernyataan yang valid, sedangkan butir pernyataan yang dibuang sebanyak 5 butir ($r < 0,361$), pada taraf signifikansi $\alpha 0.05$. Dari 55 item pernyataan angket disiplin diperoleh 44 butir pernyataan yang valid,

sedangkan butir pernyataan yang dibuang sebanyak 11 butir ($r < 0,361$), pada taraf signifikansi $\alpha 0.05$, karena butir dimaksud dianggap tidak memenuhi persyaratan.

a. Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Untuk mendapatkan reliabilitas instrumen penelitian, maka pada proses ini digunakan metode belah dua (*split-half method*), dengan asumsi bahwa butir pernyataan yang genap maupun ganjil adalah homogen dan mengukur hal yang sama (Riduwan, 2005:103). Untuk menghitung tingkat reliabilitas digunakan formulasi korelasi *Product Moment*. Butir-butir pernyataan dibagi menjadi dua belahan.

Nomor ganjil akan menjadi belahan pertama dan nomor genap akan menjadi belahan ke dua. Kemudian skor masing-masing pernyataan akan dijumlahkan. langkah selanjutnya akan dikorelasikan antara ke dua belahan tersebut. Hasil ini baru mengetahui reliabilitas setengah test, dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown*, maka diperoleh angka korelasi yang menyatakan tingkat reliabilitas suatu test. berdasarkan hasil uji coba angket yang dilakukan diperoleh reabilitas untuk motivasi sebesar $r_{hitung} 0,845 > r_{tab} 0,361$ dan untuk disiplin reabilitas sebesar $r_{hitung} 0,0,864 > r_{tab} 0,361$. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup reliabel (dapat dipercaya).

2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini akan dideskripsikan tentang variabel yang diteliti yakni variable bebas berupa motivasi dan disiplin, sedangkan untuk variable terikat berupa hasil pembelajaran Penjasorkes. Penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan disajikan dalam deskripsi pada halaman berikut.

a. Motivasi

Berdasarkan hasil angket motivasi, dimana diberikan 30 item pernyataan kepada peserta didik SMP Negeri 35 Padang, diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) = 101,82, standar deviasi = 10,37, nilai maksimum = 127 dan minimum = 73. Selanjutnya distribusi frekuensi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	116,2>	3	6	Baik Sekali
2	104-116,1	15	30	Baik
3	94,6-105,3	17	34	Sedang
4	83,8-94,5	14	28	Kurang
5	< 83,7	1	2	Kurang Sekali
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, dari 50 orang peserta didik, 3 orang (6%) peserta didik berada dalam kelas interval 116,2> dengan motivasi klasifikasi baik sekali, 15 orang (30%) peserta didik berada dalam kelas interval 105,4-116,1 dengan klasifikasi baik, 17 orang (34%) peserta didik berada dalam kelas interval 94,6 – 105,3 dengan klasifikasi sedang, 14 orang (28%) peserta didik berada dalam kelas interval 83,8 – 94,5 dengan klasifikasi kurang dan 1 orang (2%) peserta didik berada dalam kelas interval < 83,7 dengan klasifikasi kurang sekali.

b. Disiplin

Berdasarkan hasil angket motivasi, dimana diberikan 44 item pernyataan kepada peserta didik SMP Negeri 35 Padang, diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) = 150,7, standar deviasi = 14,01, nilai maksimum = 184 dan minimum = 126. Selanjutnya distribusi frekuensi disiplin dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Disiplin

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	172,4>	4	8	Baik Sekali
2	149,2 – 172,3	9	18	Baik
3	149,2 – 160,7	11	22	Sedang
4	137,6 – 149,1	16	32	Kurang
5	<137,5	10	20	Kurang Sekali
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas, dari 50 orang peserta didik, 4 orang (8%) peserta didik berada dalam kelas interval 172,4> dengan disiplin klasifikasi baik sekali, 9 orang (18%) peserta didik berada dalam kelas interval 160,8-172,3 dengan klasifikasi baik, 11 orang (22%) peserta didik berada dalam kelas interval 149,2-160,7 dengan klasifikasi sedang, 16 orang (32%) peserta didik berada dalam kelas interval 137,6-149,1 dengan klasifikasi kurang dan 10 orang (20%) peserta didik berada dalam kelas interval <137,5 dengan klasifikasi kurang sekali.

c. Hasil Pembelajaran Penjasorkes

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar dari 50 orang peserta didik, didapat nilai hasil belajar yang rendah (Minimum) 70, nilai hasil belajar tertinggi (maximum) 87, rata-rata hitung (*mean*) 79,38 dan simpangan baku (standar deviasi) 5,03. Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik dapat dilihat tabel 7.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Penjasorkes

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 83,6	14	28	Baik Sekali
2	80,2-83,5	5	10	Baik
3	76,8-80,1	17	34	Sedang
4	73,4-76,7	7	14	Kurang
5	< 73,3	7	14	Kurang Sekali
Jumlah		50	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas, dari 50 orang peserta didik, 14 orang (28%) peserta didik berada dalam kelas interval > 83,6 dengan klasifikasi hasil pembelajaran Penjasorkes baik sekali, 5 orang (10%) peserta didik berada dalam kelas interval 80,2-83,5 dengan klasifikasi baik, 17 orang (34%) peserta didik berada dalam kelas interval dengan klasifikasi sedang, 7 orang (14%) peserta didik berada dalam kelas interval dengan klasifikasi kurang dan 7 orang (14%) peserta didik berada dalam kelas interval dengan klasifikasi kurang sekali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis.

1. Terdapat hubungan yang signifikan motivasi dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang

Berdasarkan dari hasil yang didapat peneliti berkesimpulan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang. Hal ini membuktikan bahwa motivasi memang benar mempengaruhi hasil belajar Penjasorkes peserta didik SMP Negeri 35 Padang, semakin baik motivasi yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar Penjasorkes yang dia dapatkan. Sesuai dengan beberapa teori di atas, disimpulkan bahwa, motivasi dapat diartikan sebagai salah satu factor sebagai dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya dalam memenuhi kebutuhannya.

Timbulnya motivasi dalam diri individu, maka individu akan mempunyai semangat dalam diri untuk melaksanakan segala aktivitas dalam mencapai kebutuhannya. Makin kuat dorongan tersebut maka sesuatu yang dituju itu dapat dicapai secara optimal (7). Dalam proses belajar mengajarpeserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, guna mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung juga akan mengikuti dengan baik proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Sebaliknya, jika peserta didik yang memiliki motivasi belajar kurang baik maka akan cenderung malas dalam mengikuti proses belajar sehingga hasil belajar yang diperolehjuga cenderung menurun (7).Biasanya, peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil pembelajaran Penjasorkes, peserta didik SMP negeri 35 Padang, dengan demikian motivasi merupakan faktor penting serta dapat mempengaruhi hasil pembelajaran Penjasorkes peserta didik SMP Negeri 35 Padang. Hal ini menjadi perhatian guru Penjasorkes untuk dapat meningkatkan lagi motivasi peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, khususnya guru Penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran Penjasorkes tersebut dalam bentuk permainan yang menarik melakukan modifikasi dalam bentuk-bentuk permainan supaya pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

Sarana dan prasarana juga perlu ditingkatkan, memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki rajin dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes, serta memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut (8)(7). Hal lain yang harus diperhatikan guru penjasorkes yakni harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, Namun perhatian dan pengawasan orang tua yang juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar anaknya.

2. Terdapat hubungan yang signifikan disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, jika disiplin semakin baik, maka semakin baik pula hasil pembelajaran Penjasorkesnya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin

merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat.

Disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di lingkungan sekitar dan dianggap sebagai tanggung jawab masing-masing individu. Sikap disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi peserta didik sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri(7).

Kedisiplinan memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan masing-masing sekolah. Apabila sikap disiplin tertanam dengan baik, maka ketekunan dan kepatuhannya seseorang juga akan terus meningkat. Apabila peserta didik belajar secara teratur, rajin, tertib, dan bersungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila peserta didik kurang disiplin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang dicapai juga menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik memiliki kebiasaan patuh dan tertib maka akan berdampak pada tertatanya kehidupan mereka menjadi lebih baik. Sedangkan sikap disiplin juga merupakan suatu tindakan yang sadar dan teratur dalam mengikuti proses belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Apabila peserta didik bertindak tertib dan teratur akan menciptakan suatu suasana kondusif dalam belajar. Hal tersebut akan memicu peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar, sehingga akan mendorong peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, dengan terbentuknya kedisiplinan peserta didik maka akan menumbuhkan sikap yang positif dalam diri peserta didik.

Sikap positif juga diperlukan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Sehingga ketiga ranah dalam hasil belajar dapat dicapai dengan optimal sesuai dengan kriteria yang berlaku di sekolah(9)(7). Dalam menumbuhkan sikap disiplin diperlukan kerja sama guru dan pihak-pihak yang terkait agar sikap disiplin dapat tertanam dalam diri peserta didik, sehingga apabila sudah tertanam pada diri peserta didik maka akan tercipta suatu situasi yang kondusif dalam belajar. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes peserta didik SMP Negeri 35 Padang. Dengan demikian untuk meningkatkan disiplin peserta didiknya yaitu guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, memberikan pembinaan disiplin diri dalam proses kegiatan belajar kepada peserta didik, serta orang tua menerapkan sikap disiplin untuk belajar disekolah maupun dirumah.

3. Terdapat hubungan signifikan motivasi dan disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang

Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin secara bersama-sama dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, semakin baik motivasi dan disiplin maka semakin baik pula hasil pembelajaran Penjasorkes peserta didik. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar

peserta didik tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, yang mana evaluasi merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk kognitif, psikomotorik dan afektif.(10)(8).

Peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan, sehingga peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru selaku tenaga pengajar dan pendidik sangat mengharapkan agar setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran memiliki keinginan yang kuat, serius, tekun serta rajin agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam pembelajaran Penjasorkes, apabila seseorang memiliki dorongan untuk melakukan belajar pembelajaran Penjasorkes maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mempunyai motivasi belajar terhadap pembelajaran tersebut. Menurut Asnaldi (1) pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani atau olahraga, bisa dalam bentuk permainan atau mungkin juga salah satu dari cabang olahraga. Tanpa motivasi belajar akan menunjukkan hasil yang baik artinya, dengan adanya usaha yang dilakukan secara terus menerus dan terutama didasari adanya motivasi, maka peserta didik yang belajar akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar mereka.

Kedisiplinan tentunya memegang peran paling penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan masing-masing sekolah(2). Apabila peserta didik sudah tertanam sikap disiplin yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat. Apabila peserta didik belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Asnaldi (7) pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani atau olahraga, bisa dalam bentuk permainan atau mungkin juga salah satu dari cabang olahraga. Sebaliknya apabila peserta didik kurang disiplin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa disiplin yang baik, tentunya hasil dan prestasi belajar akan rendah.

Dari hasil penelitian, jelas bahwa bahwa motivasi dan disiplin memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes peserta didik adalah perlu ditingkatkan motivasi dan disiplin(7). Untuk itu perlu diperhatikan guru, peserta didik dan orang tua peserta didik, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya pembelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran Penjasorkes banyak faktor yang mempengaruhinya baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu untuk dapat berhasil dalam pembelajaran Penjasorkes, selain faktor motivasi dan disiplin juga harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang lainnya, seperti yang telah diuraikan di atas(7)(9).

SIMPULAN

Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, antara

lain Jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indra dan status gizi (gizi seimbang), intelegensi, minat, sikap, disiplin dan motivasi, sedangkan faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang berasal dari luar diri peserta didik, dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, yang masuk ke dalam faktor sosial ini adalah : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan faktor non sosial adalah faktor lingkungan yang bukan sosial. Seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya ; rumah, ruang belajar, fasilitas belajar dan buku sumber. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi dan disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang, maka dapat diambil simpulan, a) Terdapat hubungan signifikan motivasi dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang. b) Terdapat hubungan signifikan disiplin dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang dan c) Terdapat hubungan signifikan motivasi dan disiplin secara bersama-sama dengan hasil pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang.

TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Hubungan Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri 35 Padang”. Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penulisan artikel ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan artikel ini. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulifri Y, Nurini N, Asnaldi A, Umar A. Study of Motor Ability in Grade V Students of Elementary Schools 03 Ikur Koto, Kecamatan Koto Tangah. J MensSana [Internet]. 2019 Nov 23 [cited 2020 Mar 29];4(2):148–55. Available from: <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/98>
- Dwipa Aprisandy, Arie Asnaldi N. Pengaruh Weight Training Terhadap Peningkatan Daya Ledak Otot Lengan. Sport Sci [Internet]. 2019 Jan 3 [cited 2020 Mar 28];19(1):1–9. Available from: <http://sportscience.ppj.unp.ac.id/index.php/jss/article/view/23>
- Asnaldi A, Syampurma H, Studi Pendidikan Jasmani P, dan Rekreasi K, Ilmu Keolahragaan F. Sport Science: Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan [Internet]. Vol. 20, Sport Science. 2020 Sep [cited 2020 Oct 28]. Available from: <http://sportscience.ppj.unp.ac.id/index.php/jss/article/view/48>
- Asnaldi A. Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. J Menssana [Internet]. 2019 May 30 [cited 2020 Mar 29];4(1):17. Available from: <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/30>

- Richi AP, Asnaldi A. Studi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Sport Sci [Internet]. 2017 Aug 13 [cited 2020 Oct 28];17(2):92–100. Available from: <http://sportsscience.ppj.unp.ac.id/index.php/jss/index>
- Asnaldi A, Yelis R, Zulman, Atradinal, Putri LP, Bakhtiar S. The Differences of Ability in the Level of Development on Control Objects of Early Childhood Education Students in Pariaman City and Padang Panjang City. In: Proceedings of the 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) [Internet]. Paris, France: Atlantis Press; 2020 [cited 2020 Aug 17]. p. 97–100. Available from: <https://www.atlantis-press.com/article/125942985>
- Asnaldi A, FIK-UNP Z, M M. Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. J MensSana [Internet]. 2018 Dec 15 [cited 2020 Mar 28];3(2):16–27. Available from: <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/75>
- Asnaldi A. Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Sport Sci [Internet]. 2015;23(28):1–15. Available from: <http://repository.unp.ac.id/16172/1/SPORT-28.pdf>
- Edrizal M, Adnan Fardi E. Hubungan Antara VO2max Dengan Hasil Belajar Peserta didik Edrizal. J Sport Sci [Internet]. 2018 [cited 2020 Apr 28];18(1):10–20. Available from: <http://sportsscience.ppj.unp.ac.id/index.php/jss/article/view/13/14>
- Redawati R, Asnaldi A. Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan. Sport Sci [Internet]. 2017 Jan 15 [cited 2020 Mar 28];17(1):10–8. Available from: <http://sportsscience.ppj.unp.ac.id/index.php/jss/article/view/1>